

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*

Nurul Sabrina¹, Puput Wahyu Hidayat¹, Apdoludin¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Correspondence Author: nurulsabrina689@gmail.com

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas III SDN No 064/II Perumnas 1. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek. Aktivitas guru meningkat dari 79,17% (Cukup) pada siklus I menjadi 91,67% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 69,23% (Kurang Baik) menjadi 84,61% (Baik). Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 61,54% (Cukup Baik) pada siklus I menjadi 76,92% (Baik) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research.

Abstract

This study aims to improve the learning process and mathematics achievement through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Grade III of SDN No 064/II Perumnas 1. The research employed classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 26 third-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through teacher and student activity observations, learning achievement tests, and documentation. The findings revealed significant improvements across all aspects. Teacher activity increased from 79.17% (Fair) in cycle I to 91.67% (Very Good) in cycle II. Student activity improved from 69.23% (Poor) to 84.61% (Good). Furthermore, the average student learning achievement rose from 61.54% (Fairly Good) in cycle I to 76.92% (Good) in cycle II. These results indicate that CTL effectively enhances teacher performance, student engagement, and mathematics learning outcomes. This study provides practical implications for elementary school teachers as an alternative strategy to create contextual, interactive, and meaningful learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik [1]. Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran matematika memiliki posisi strategis karena berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Data dari *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-44 dari 58 negara dengan skor 397, jauh di bawah rata-rata internasional 500. Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya kemampuan matematika siswa Indonesia, termasuk pada tingkat sekolah dasar.

Di tingkat nasional, hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum pada literasi numerasi. Hanya sekitar 26% siswa yang mampu memahami dan menyelesaikan soal numerasi berbasis konteks nyata, sementara sisanya masih berada pada kategori dasar dan perlu intervensi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini cenderung menekankan hafalan rumus, prosedural, dan berorientasi pada hasil akhir, sehingga siswa kurang mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari [2].

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu masalah utama yang sering muncul di kelas adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan jarang mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi. Akibatnya, pemahaman konsep matematika menjadi dangkal dan hasil belajar siswa belum optimal. Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata siswa.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menawarkan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Putri & Subandono [3] *CTL* membantu siswa memahami makna materi dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas *CTL*. Misalnya, penelitian oleh Halimah & Supardi [4] menunjukkan bahwa *CTL* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Putri *et al.* [5] menemukan bahwa penggunaan *CTL* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar atau keterampilan pemecahan masalah, sementara kajian mengenai efektivitas *CTL* dalam meningkatkan proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) sekaligus hasil belajar matematika dalam konteks penelitian tindakan kelas masih terbatas. Selain itu, implementasi *CTL* di kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas III, belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget, siswa kelas III sangat

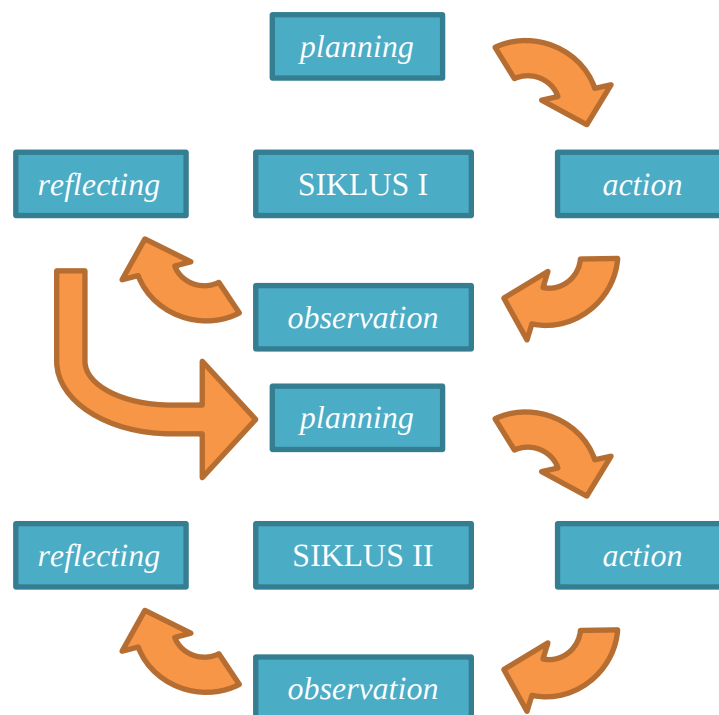
membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontekstual untuk memahami konsep abstrak dalam matematika.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk melengkapi keterbatasan studi sebelumnya dengan mengkaji penerapan *CTL* secara komprehensif melalui penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini tidak hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan siklus berulang, penelitian ini memungkinkan evaluasi berkesinambungan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan *CTL*, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas model ini.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *CTL* di kelas III SDN No 064/II Perumnas 1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan teori konstruktivisme di pembelajaran matematika sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan bagi siswa dalam menumbuhkan sikap positif, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis dalam mempelajari matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas untuk merancang, melaksanakan, mengamati, serta merefleksikan proses pembelajaran Matematika dengan penerapan model *CTL* [6].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN No 064/II Perumnas 1. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 26 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dan hasil belajar Matematika.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan Tindakan: Guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan prinsip *CTL*, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran berbasis kelompok, dan refleksi di akhir pembelajaran.
3. Observasi: Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
4. Refleksi: Data hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai kategori baik ($\geq 80\%$).
2. Minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.
3. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

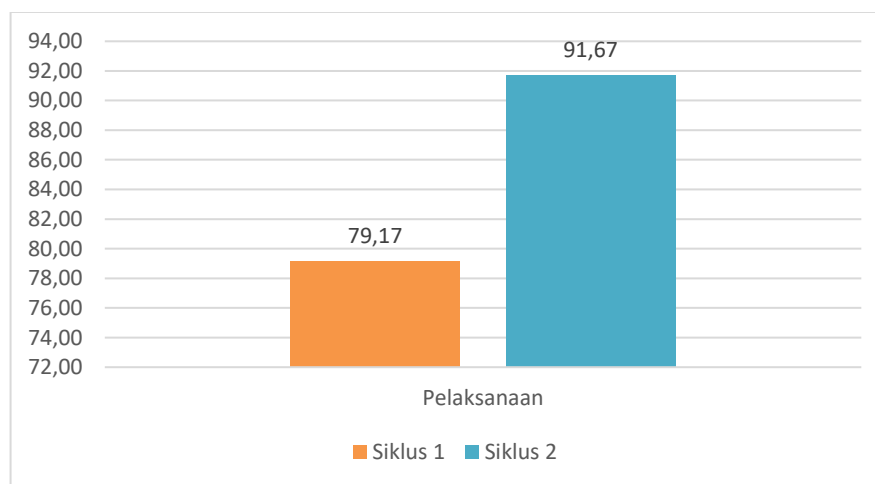
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta tes hasil belajar Matematika yang diberikan pada akhir setiap siklus. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 064/II Perumnas I.

A. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh adalah 79,17% dengan kategori Cukup. Hal ini menggambarkan bahwa guru sudah menerapkan sebagian besar langkah *CTL*, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pengelolaan waktu dan pemberian penguatan terhadap siswa. Pada siklus II, skor observasi meningkat menjadi 91,67% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip *CTL*, khususnya dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan mendorong partisipasi aktif siswa. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kegiatan	Nilai Rata- Rata	Kategori
1	Siklus I	79,17%	Cukup
2	Siklus II	91,67%	Sangat Baik



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Dengan demikian, data tabel dan grafik observasi guru menegaskan bahwa model *CTL* efektif meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika.

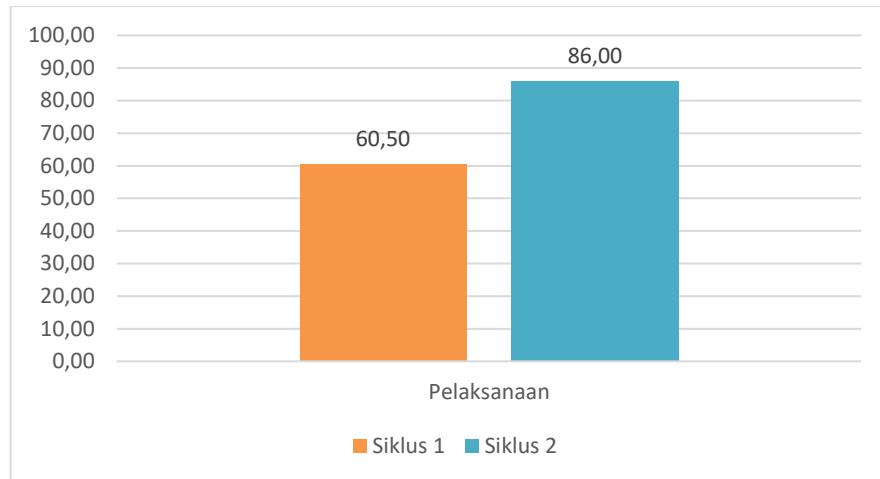
B. Hasil Observasi Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa juga memperlihatkan adanya perkembangan signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,23% dengan kategori Kurang Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan kelompok. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup besar, yakni menjadi 84,61% dengan kategori Baik. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran *CTL*, lebih terlibat dalam diskusi, serta lebih bersemangat dalam menghubungkan materi pelajaran dengan

pengalaman nyata mereka.. Rincian hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan	Nilai Rata- Rata	Kategori
1	Siklus I	69,23%	Kurang Baik
2	Siklus II	84,61%	Baik



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta Didik

Dengan demikian, tabel dan grafik observasi siswa menunjukkan bahwa penerapan *CTL* berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Matematika.

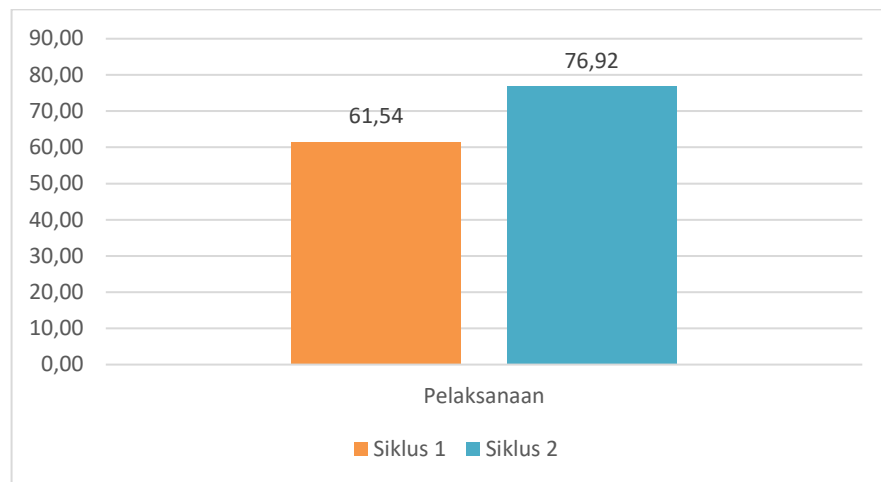
C. Tes Hasil Belajar Matematika

Selain peningkatan pada proses, hasil belajar siswa juga mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 61,54% dengan kategori Cukup Baik. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika meskipun sudah mulai diarahkan melalui pendekatan kontekstual. Pada siklus II, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 76,92% dengan kategori Baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan *CTL* tidak hanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan Hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Nilai Rata- Rata	Kategori
1	Siklus I	61,54%	Cukup Baik
2	Siklus II	76,92%	Baik

Peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada aspek proses maupun hasil belajar. Aktivitas guru meningkat sebesar 12,5%, aktivitas siswa meningkat sebesar 15,38%, dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 15,38% dari siklus I ke siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *CTL* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar matematika di kelas III SDN 064/II Perumnas 1. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan baik proses maupun hasil belajar matematika siswa kelas III SDN No 064/II Perumnas 1. Peningkatan ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang ditunjukkan melalui tes.

Pertama, dari sisi aktivitas guru, terjadi peningkatan dari 79,17% (Cukup) pada siklus I menjadi 91,67% (Sangat Baik) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengimplementasikan langkah-langkah *CTL*, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memberikan penguatan. Sejalan dengan penelitian Damayanti *et al.* [7] *CTL* menekankan peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna melalui pengalaman nyata. Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kunci tercapainya suasana belajar yang kondusif.

Kedua, dari aspek aktivitas siswa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 69,23% (Kurang Baik) pada siklus I menjadi 84,61% (Baik) pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kontekstual yang menuntut partisipasi aktif. Pada awalnya, siswa masih cenderung pasif, namun pada siklus berikutnya mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mendorong perkembangan kognitif melalui zona perkembangan proksimal [8]. Dengan demikian, *CTL* membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika melalui kerja sama dan pengalaman langsung.

Ketiga, dari aspek hasil belajar, terlihat peningkatan dari 61,54% (Cukup Baik) pada siklus I menjadi 76,92% (Baik) pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan *CTL* tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga berdampak nyata terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah *et al.* [9], yang menyatakan bahwa *CTL* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep karena siswa belajar dengan mengaitkan materi dengan konteks yang mereka alami. Dengan belajar melalui pengalaman nyata, siswa lebih mudah menyerap dan mengingat konsep matematika yang diajarkan.

Selain itu, peningkatan yang konsisten pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa *CTL* relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar [10]. Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget, sehingga mereka membutuhkan pembelajaran yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. *CTL* menjawab kebutuhan tersebut karena mampu menjembatani konsep abstrak matematika dengan pengalaman konkret siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *CTL* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual menjadikan suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, *CTL* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN No 064/II Perumnas 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 79,17% (Cukup) pada siklus I menjadi 91,67% (Sangat Baik) pada siklus II, yang menunjukkan keterampilan guru semakin baik dalam mengaitkan materi dengan konteks nyata dan memfasilitasi pembelajaran. Aktivitas siswa juga meningkat dari 69,23% (Kurang Baik) pada siklus I menjadi 84,61% (Baik) pada siklus II, yang berarti siswa semakin aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 61,54% (Cukup Baik) pada siklus I menjadi 76,92% (Baik) pada siklus II, sehingga menunjukkan bahwa *CTL* tidak hanya berpengaruh positif terhadap proses, tetapi juga berdampak nyata pada capaian akademik siswa. Dengan demikian, *CTL* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Nurjadic, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>

- [2] Andriasari, S., Pikri, H., & Helena, E. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Matematika: Evaluasi dan Tindak Lanjut Siswa Kelas 5 SD di SDN 03 Koto Balingka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 287-303. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6910>
- [3] Putri, N. N. E., & Subando, J. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1239-1252. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>
- [4] Halimah, N. S., & Supardi, U. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Conthextual Teaching Learning (CTL) pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di Kelas X MAS. Turus Pandeglang. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 4(4), 145-150. <https://doi.org/10.51878/strategi.v4i4.3558>
- [5] Putri, H. A. S., Nasikhah, P. M., Anastasia, R., & Amaliyah, F. (2025). Efektivitas Model CTL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Studi Eksperimen Pada Siswa Sekolah Dasar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 376-383. <https://doi.org/10.56916/jp.v4i3.1912>
- [6] Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [7] Damayanti, R., Aliani, A., & Syafruddin, S. (2025). Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 23-27. <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i1.23>
- [8] Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14-14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- [9] Nafsiah, S., Nursehah, U., & Valentri, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 216-224. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1675>
- [10] Marsela, A. (2025). Model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) di sekolah dasar: Analisis bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 4(2), 62-71. <https://jurnalpgrikabbekasi.com/ojs/index.php/jpme/article/view/96>